

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia serba modern seperti sekarang ini, perkembangan dunia industri fashion memang sangat menjanjikan. Tingginya permintaan akan produksi pakaian ini membuat banyak pengusaha untuk merintis usaha industri di bidang pakaian atau yang lebih dikenal dengan industri garmen. Melirik keuntungan/profit yang memang sangat menjanjikan dari sebuah usaha pakaian tersebut mengakibatkan timbulnya banyak perusahaan besar menengah hingga kecil yang informal untuk berbondong-bondong membuka bisnis ini. Sebagai sebuah usaha yang menjanjikan keuntungan namun di sisi lain juga menimbulkan banyak masalah keluhan kesehatan dan berisiko terjadinya kecelakaan kerja yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Penerapan ergonomi di lingkungan kerja merupakan salah satu upaya kesehatan dan keselamatan kerja. Pelayanan kesehatan kerja yang diberikan melalui penerapan ergonomi, diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupan kerja. Ergonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah manusia dalam kaitan dengan pekerjaannya. Ergonomi mempelajari cara-cara penyesuaian pekerjaan, alat kerja, dan lingkungan kerja dengan manusia dengan memerhatikan kemampuan dan keterbatasan manusia yang bersangkutan sehingga tercapai suatu keserasian antara manusia dan pekerjaannya yang akan meningkatkan kenyamanan dan produktivitas kerja. Alat kerja dan lingkungan fisik yang tidak sesuai dengan kemampuan alamiah tenaga kerja akan menyebabkan hasil kerja tidak optimal, bahkan berpotensi menimbulkan keluhan

kesehatan dan penyakit akibat kerja (Anies, 2014). Ergonomi merupakan studi kompleks menghubungkan antara orang, aspek fisik dan aspek fisiologis lingkungan kerja, pekerjaan dan metode pekerjaan. Penerapan ergonomi tidak hanya menguntungkan pekerja, tetapi dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas, menurunkan waktu bekerja yang hilang akibat penyakit atau luka dan dapat menurunkan biaya asuransi. Pada studi ergonomi, terdapat penyesuaian antara pekerjaan dengan pekerja sementara yang terjadi pada umumnya, pekerja menyesuaikan dengan pekerjaan. Ketidaksiuaian inilah yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, penyakit atau kelelahan.

Kelelahan akibat kerja dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik, usia, jenis kelamin, gizi, atau gaya hidup. Sedangkan faktor eksternal dapat meliputi lingkungan tempat kerja (kebisingan, suhu, kelembaban, dan pencahayaan), organisasi kerja (waktu kerja, jam istirahat, dan psikososial) maupun faktor ergonomi (sikap kerja paksa serta gerakan yang berulang). Posisi kerja yang tidak alamiah atau tidak ergonomis akan menimbulkan kontraksi otot secara isometris (melawan tahanan) pada otot-otot utama yang terlibat dalam pekerjaan, sedangkan otot-otot punggung akan bekerja keras menahan beban anggota gerak atas yang sedang melakukan pekerjaan. Posisi duduk kerja dapat memberi tekanan pada punggung bawah yang cukup berat dan menimbulkan nyeri punggung bawah pada pekerja. Sama halnya dengan posisi duduk yang terlalu lama dapat menyebabkan beban yang berlebihan pada vertebra lumbal sehingga menimbulkan nyeri pada punggung bawah. Prevalensi Nyeri Punggung Bawah (NBP) karena posisi duduk besarnya 39,7%, dimana 12,6% sering menimbulkan keluhan; 1,2% kadang-

kadang menimbulkan keluhan dan 26,9% jarang menimbulkan keluhan (Iridiastadi dalam Ferusgel, 2019). Pekerjaan yang dapat menyebabkan gangguan muskuloskeletal adalah menjahit. Di Indonesia, menjahit merupakan pekerjaan yang telah ditekuni baik individu maupun usaha konveksi (Susanti dkk, 2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Balitbang RI, 2013) prevalensi penyakit sendi berdasarkan hasil diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11, 9% dan berdasarkan diagnosis gejala 24,7%. Posisi kerja yang tidak ergonomi dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan terjadinya cedera otot. Salah satunya penjahit yang terdapat di gang Pondok Rukun Dusun Panti Gede, Desa Pemogan, Denpasar Selatan. Berdasarkan wawancara dengan ketua gang Pondok Rukun, penjahit-penjahit disana bekerja secara individual. Dalam melakukan pekerjaan, penjahit beresiko mendapat kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Hal ini dapat terjadi karena penjahit sering mengalami posisi duduk yang tidak sesuai sehingga terjadi keadaan postur yang kaku dan beban otot yang statis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang penjahit, 10 dari mereka merasakan keluhan pada sistem muskuloskeletal terutama di bagian punggung ke bawah. Penjahit dalam saat bekerja melakukan posisi duduk yang cukup lama, hingga lebih dari 8 jam per hari dan dilakukan terus menerus demi memenuhi target. Berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 telah diatur bahwa jam kerja para pekerja selama sehari yaitu 8 jam atau 40 jam dalam seminggu. Namun tidak ada regulasi khusus yang mengatur jam kerja dan istirahat penjahit, apabila penjahit mendapat banyak pesanan jahitan maka penjahit akan bekerja lebih lama.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan posisi duduk dan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah para penjahit di Dusun Panti Gede tahun 2020.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana hubungan posisi duduk dan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah para penjahit di Dusun Panti Gede tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan posisi duduk dan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah para penjahit di Dusun Panti Gede tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui posisi duduk para penjahit di Dusun Panti Gede.
- b. Untuk mengetahui lama kerja para penjahit di Dusun Panti Gede.
- c. Untuk mengetahui keluhan nyeri punggung bawah para penjahit di Dusun Panti Gede.
- d. Untuk menganalisis hubungan posisi duduk dan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah para penjahit di Dusun Panti Gede tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan tentang hubungan posisi duduk dan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah para penjahit di Dusun Panti Gede Tahun 2020.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kajian hubungan posisi duduk dan lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah para penjahit di Dusun Panti Gede tahun 2020.
- 2) Merupakan pengalaman dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan kerja serta pengembangan diri melalui penelitian lapangan.

b. Bagi masyarakat

- 1) Masyarakat dan penjahit dapat mengetahui akibat dari aktifitas yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama misalnya duduk lama dengan posisi duduk yang salah dapat menyebabkan peningkatan nyeri punggung bawah yang dirasakan.
- 2) Memberikan penjelasan dan informasi mengenai penyakit akibat kerja khususnya nyeri punggung bawah pada penjahit.